



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENYAJIAN DATA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rizki Pernanda Putra¹, Hendra Syarifuddin²

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rizkipernandaputra875@gmail.com¹, hendrasy@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah bahan ajar penyajian data berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan dilaksanakan di SDS Al-Azhar Bukittinggi. Penelitian pengembangan ini menggunakan tahap *define, design, develop* dan *disseminate*. Jumlah keseluruhan hasil validasi adalah 80 dengan kategori sangat valid. Rata-rata uji praktikalitas angket respon guru adalah 89,28% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk angket respon siswa adalah 90,73% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil validasi dan hasil praktikalitas dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat valid dan sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi penyajian data berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan di Sekolah Dasar dinyatakan sangat valid dan sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Karakter.

Abstract

*This study aims to create a teaching material for presenting data based on character education. This research is a development research with research subjects of fourth grade students and carried out at SDS Al-Azhar Bukittinggi. This development research uses the *define, design, develop* and *disseminate* stages. The total number of validation results is 80 with very valid categories. The average practicality test of the teacher's response questionnaire is 89.28% with a very practical category. While for the student response questionnaire is 90.73% with a very practical category. Based on the results of validation and practical results it was stated that the teaching material developed was very valid and very practical. It can be concluded that the teaching materials for the presentation of data based on character education developed in Elementary Schools were stated to be very valid and very practical.*

Keywords: Development, Teaching Materials, Character Education.

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : : rizkipernandaputra875@gmail.com

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan tentang karakter siswa sekolah dasar yang sudah memudar dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkah laku mereka baik kepada guru, orang tua atau dengan teman-temannya seringkali tidak menunjukkan sebagai seorang yang terpelajar. (Maryati & Priatna, 2017) Pada saat ini banyak muncul fenomena yang meresahkan warga akan karakter siswa misalnya kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan di sekolah, begal, bullying, pengeroyokan, pencurian, perampokan, dan tindakan asusila. ((Sari, 2015), (Putri, (2018), (Saputro & Soeharto, 2015)) Sikap tersebut jika dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk nantinya bagi siswa dan berakibat fatal akan masa depan siswa. Oleh sebab itu, pada pembelajaran perlu dimasukan pendidikan karakter bagi siswa karena pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah degradasi moral yang tengah menimpa siswa kita pada saat sekarang ini. (Maryati & Priatna, 2017)

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter (moral, sosial, agama) kepada peserta didik (siswa) sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Anugraheni, 2018) Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). (Margariena, Imron, & Burhanuddin, 2016) Oleh karena itulah, semua mata pelajaran khususnya pembelajaran matematika yang ada di sekolah haruslah diintegrasikan dengan pendidikan karakter, karena sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial yang mampu menghasilkan manusia yang

berkarakter baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran matematika adalah usaha mengajarkan kepada siswa tentang ilmu matematika yang dapat membekali siswa dengan kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika sangat penting dalam rangka pembentukan pribadi yang berkualitas. Matematika tidak hanya pembelajaran yang mementingkan kemampuan kognitif matematika sangat berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku terpuji. Menurut (Maryati & Priatna, 2017) Ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika: 1) Karakter disiplin dalam belajar matematika adalah seseorang diharapkan mampu bekerja secara teratur dan tertib dalam menggunakan aturanaturan dan konsep-konsep. 2) Karakter jujur dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. 3) Karakter kerja keras dapat membentuk sikap tidak mudah menyerah terus berjuang untuk menghasilkan suatu jawaban yang benar dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep. 4) Karakter kreatif dalam menyelesaikan persoalan akan terbiasa memunculkan ide yang kreatif yang dapat membantunya menjalani kehidupan secara lebih efektif dan efisien. 5) Memunculkan rasa ingin tahu dalam matematika akan mengakibatkan seseorang terus belajar dalam sepanjang hidupnya, terus berupaya menggali informasi-informasi terkait lingkungan di sekitarnya, sehingga menjadikannya kaya akan wawasan dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika tidak hanya menuntut akan pengetahuan kognitif tetapi juga memiliki nilai karakter yang tinggi sehingga pembelajaran

matematika berbasis pendidikan karakter sangat diperlukan oleh siswa di sekolah dasar.

Dengan perlunya pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter, maka peneliti merasa bahwa bahan ajar pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter perlu dikembangkan dan digunakan pada setiap sekolah agar pembelajaran matematika menjadi bermakna, lebih kondusif, serta menanamkan karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar cetak berbentuk modul. Dengan adanya pengembangan bahan ajar peneliti ingin merubah pembelajaran dikelas dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. *Student oriented* ini merupakan tujuan utama dari bahan ajar yang dibuat agar siswa belajar aktif dan mandiri serta guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa bukan penceramah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar cetak berbentuk modul untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang valid? 2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar cetak berbentuk modul untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang Praktis?

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah: 1) mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk modul untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang valid. 2) Mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk modul untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang praktis.

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model Thiagarajan (dalam Trianto, 2012) yang mana tahapannya yaitu tahap *define*, *design*, *develop*, dan *diseminasi*. Untuk itu, penelitian pengembangan yang dilaksanakan diantaranya adalah tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*)”.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi dan guru kelas IV yang terdaftar pada tahun ajaran 2017-2018. Uji coba praktikalitas yang dilaksanakan pada kelompok kecil karena pengembangan yang dilakukan hanya sampai pada tahap III yaitu *develop*. Uji coba ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan jumlah subjek 17 orang siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data validitas berupa pengisian lembar validasi oleh validator untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dan data uji coba praktikalitas berupa angket respon guru dan siswa. Uji coba praktikalitas dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data uji validitas dan teknik analisis data uji coba praktikalitas. Data hasil validasi bahan ajar yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala Likert berupa nilai dari 1 sampai 4, yang dibagi atas 4 tingkatan, yaitu 4 (sangat valid), 3 (valid), 2 (kurang valid), dan 1 (tidak valid). Selanjutnya dicari rerata nilai dengan menggunakan rumus rerata yang diambil dari (Ridwan & Sunarto, 2015) adalah; $\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$, keterangan: \bar{x} = rerata, $\sum X_i$ = Jumlah nilai dari tiap validator untuk satu pernyataan, n= jumlah validator.

Rerata yang didapatkan dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan. Kategori Validitas yang dimodifikasi dari Widjayanti (dalam Faisal, 2014) berdasarkan nilai akhir adalah: 18-35 = Tidak Valid, 36-53 = Kurang Valid, 54-71 = Valid dan 72-90 = Sangat Valid. Teknik analisis uji coba praktikalitas dilakukan setelah semua angket diisi. Data tentang respon guru dan siswa terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan pengisian angket dengan menggunakan *alternative* jawaban:

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Setuju, 4= Sangat Setuju. Data hasil pengisian angket tersebut, kemudian dihitung nilai akhir dengan analisis menggunakan rumus dari (Purwanto, 2013) yaitu sebagai berikut: $NA = \frac{R}{SM} \times 100$, keterangan : NA = Nilai persen yang dicari atau diharapkan, R = Skor mentah yang diperoleh siswa, SM = Skor Maksimum, 100 = bilangan tetap.

Nilai akhir yang diperoleh kemudian di konversikan dengan kategori praktikalitas. Kategori praktikalitas yang dimodifikasi dari (Purwanto, 2013) adalah 00 – 54% = Tidak praktis, 55 – 59% = Kurang praktis, 60 – 75% = Cukup praktis, 75 – 85% = Praktis dan 86 – 100% = Sangat praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan disesuaikan dengan model pengembangan yang meliputi 3 tahap yaitu tahap I (*define*), tahap II (*design*), tahap III (*develop*). Ketiga tahapan ini akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah tentang kevalidan dan kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. I) Tahap I (*Define*), tahap ini meliputi 5 tahapan, yaitu:

- a. Analisis ujung depan dilaksanakan untuk menentukan masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran serta karakter yang ingin dicapai siswa. setelah melakukan observasi di SDS Al-Azhar Bukittinggi, masalah yang peneliti temukan adalah pembelajaran masih berlangsung dengan metode ceramah, guru hanya memaksimalkan buku siswa pada saat pembelajaran.
- b. Analisis siswa dilaksanakan untuk menelaah karakteristik siswa meliputi Siswa SD adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Proses perkembangan tersebut tentu berbeda dengan rentang usia yang mereka miliki. Siswa kelas IV SD merupakan siswa

pada rentang usia 7-11 tahun. (Sanjaya, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas proses berpikir pada fase ini mulai menyerupai cara berpikir orang dewasa, karena kemampuan yang sudah berkembang pada hal-hal yang bersifat abstrak.

- c. Analisis kurikulum dilaksanakan untuk menentukan konsep-konsep utama dari materi pembelajaran di kelas IV SD khususnya pada materi penyajian data. Untuk mendukung analisis konsep ini, analisis yang dilaksanakan adalah dengan melihat buku kurikulum Permen 24 Tahun 2016.
 - d. Analisis tugas dilaksanakan bertujuan untuk melihat keterampilan-keterampilan yang akan dikaji dalam bahan ajar. Adapun keterampilan-keterampilan yang dikaji dalam analisis tugas ini adalah keterampilan dalam mengukur, menimbang, dan menyajikan diagram batang serta keterampilan dalam menyelesaikan tugas secara individu atau kelompok pada bahan ajar.
 - e. Perumusan Tujuan Pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis kurikulum dan analisis tugas untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut menjadi dasar dalam merancang bahan ajar matematika pada materi penyajian data yang akan peneliti gunakan. Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis tugas maka akan dirumuskan beberapa tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Tahap II (*Design*), berdasarkan analisis pada tahap I (*define*) maka dilakukan perancangan terhadap bahan ajar matematika materi penyajian data untuk kelas IV SD. Adapun deskripsi perancangan bahan ajar matematika adalah bahan ajar dirancang dalam bentuk bahan ajar modul, sehingga dalam pembuatannya mengacu pada panduan membuat modul, materi di dalam bahan ajar disesuaikan dengan Indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah dianalisis. Materi yang ada didalam bahan ajar didapatkan dari sumber-

sumber yang terpercaya. 3) Tahap III Pengembangan (*Develop*). Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar tersebut divalidasi oleh 3 orang validator. Sebelum dinyatakan valid, 1) Belum memberikan contoh real dalam bahan ajar 2) Kunci jawaban masih kurang, 3) Kalimat perintah pada petunjuk guru tidak jelas, 4) Menggunakan EYD yang baik dalam bahan ajar, 5) Memperbaiki sajian materi agar siswa tidak bingung, dan 6) Perintah dalam bahan ajar harus jelas agar siswa tidak bingung. Uji coba praktikalitas dilaksanakan dua kali, dimana uji coba praktikalitas pertama melibatkan 17 orang siswa dan uji coba praktikalitas kedua juga melibatkan 17 orang siswa. Pada tahap ini diuraikan hasil uji validitas dan hasil uji praktikalitas, adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas adalah 55 s/d 90 yang berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian untuk rata-rata validasi keseluruhan pada aspek kelayakan isi tersebut ialah 80 dengan kategori sangat valid.
- b. Hasil uji coba praktikalitas berdasarkan angket respon guru, adalah 89,28 %, dengan kategori sangat praktis. Hasil uji coba praktikalitas, berdasarkan angket respon siswa adalah 90,73 dengan kategori sangat praktis.

Pengembangan bahan ajar matematika dengan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974) telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lanjut yang berkaitan dengan validitas dan praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dikatakan valid jika memenuhi kriteria tertentu. Artinya sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi bahan ajar oleh validator didapat hasil dengan jumlah keseluruhan adalah 80 dengan kategori sangat valid. Kemudian berdasarkan hasil jumlah keseluruhan masing-masing validator didapatkan hasil yaitu, validator 1 untuk aspek kelayakan isi dengan jumlah 18, validator 2 untuk aspek kebahasaan dengan jumlah 9, untuk aspek penyajian dengan jumlah 22, untuk aspek kegrafikan dengan jumlah 18, validator 3 untuk aspek teknis dengan jumlah 13, sehingga jumlah keseluruhan dari validator 1, 2, dan 3 adalah 80 dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil data validasi oleh validasi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena sesuai dengan tuntutan kurikulum materi penyajian data serta memuat pendidikan karakter yang baik bagi siswa. Selain itu isi bahan ajar dalam penggunaan bahasa menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan warna yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi penyajian data.

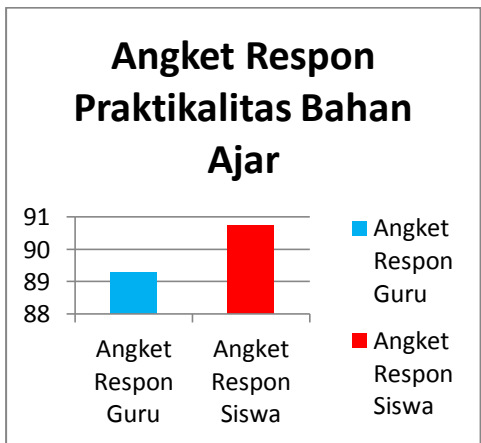
2. Hasil Praktikalitas Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan praktis apabila bahan ajar yang dikembangkan dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2009) bahwa “Praktikalitas bersifat praktis adalah mudah dilaksanakan, mudah diperiksa, dan dilengkapi oleh petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga memudahkan

guru dan siswa dalam pemakaian bahan ajar yang digunakan”. Untuk melihat apakah bahan ajar yang dikembangkan praktis peneliti melaksanakan uji coba pada siswa dan guru kelas IV SDS Al-Azhar Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjabarannya sebagai berikut:

Hasil Analisis Angket Respon Guru dan Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Penggunaan Bahan Ajar Pada Materi Penyajian Data . Hasil rekapitulasi analisis terhadap angket respon guru dan respon siswa terhadap praktikalitas bahan ajar diperoleh hasil respon guru dengan peresentase kepraktisan 89,28 % dengan kategori sangat praktis, kemudian hasil respon siswa diperoleh rata-rata secara keseluruhan 90,73 dengan ketegori sangat praktis.

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan aplikasi edmodo pada materi penyajian data yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis digunakan oleh siswa di kelas IV SD. Artinya siswa sangat terbantu dalam memahami materi dalam proses pembelajaran serta siswa juga memperoleh pendidikan karakter saat belajar. Berikut grafik hasil analisis angket respon guru dan siswa terhadap kepraktisan bahan ajar matematika pada materi penyajian data.



Gambar 1. Angket Respon Praktikalitas Bahan Ajar

Keterangan:

1. Presentase kepraktisan angket respon guru 89,28 %
2. Presentase kepraktisan angket respon siswa 90,73 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data validasi dan rekapitulasi diperoleh bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum pada materi penyajian data serta isi bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa serta juga menanamkan kosep pendidikan karakter bagi siswa. Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan warna yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika pada materi penyajian data berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, bahan ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis digunakan oleh siswa di kelas IV SD. Artinya siswa sangat terbantu dalam memahami materi dalam proses pembelajaran matematika serta mempunyai karakter yang baik di kelas IV SD.

Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan sangat praktis digunakan di kelas IV SD. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter sebagai bahan pelajaran agar siswa dapat menanamkan lansung karakter yang mereka miliki didalam pembelajaran dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 8.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Berorientasi Strategi Directed Reading Thnking Activity (DRTA) Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Margariena, I. N., Imron, A., & Burhanuddin. (2016). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Konstektual. *Mosharafa*, 6.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH*, 02.
- Ridwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3.
- Sari, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic*, 1.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.